

HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA KURIKULUM MERDEKA

Oleh

Daz Vholasky Anggraini

Universitas Bina Sarana Informatika

Daz.dzg@bsi.ac.id

Abstrack

This research aims to analyze mathematics learning outcomes in the Independent Curriculum at the Elementary School (SD) and Junior High School (SMP) levels. The Merdeka Curriculum implemented in Indonesia emphasizes learning flexibility, giving schools and teachers the freedom to develop materials according to students' needs. The research method used is a literature review by collecting articles related to mathematics learning outcomes in the independent curriculum. There are 8 articles which are the main reference in this preparation. The research results show that the application of the Merdeka Curriculum in mathematics subjects has a positive impact on student learning outcomes. At the elementary level, student learning outcomes with semester average scores in the Merdeka curriculum are better than in the 2013 curriculum. Not only that, critical reasoning abilities and problem solving abilities also emerge. Meanwhile, at the junior high school level, the use of PPT, learning videos, developing LKPD, and learning models can support students' learning outcomes and mathematical abilities.

Keywords: Independent Curriculum, Learning Outcomes, Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar matematika pada Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review dengan mengumpulkan artikel-artikel yang berhubungan dengan hasil belajar matematika pada kurikulum merdeka. Terdapat 8 artikel yang menjadi acuan utama dalam penyusunan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di mata pelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Di tingkat SD, hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata semester pada kurikulum Merdeka lebih baik dibandingkan pada kurikulum 2013. Tidak hanya itu, kemampuan yang bernalar kritis dan kemampuan pemecahan masalah pun timbul. Sedangkan pada Tingkat SMP, penggunaan PPT, video pembelajaran, pengembangan LKPD, serta model pembelajaran dapat menunjang hasil belajar serta kemampuan matematis siswa.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Peraturan yang ditetapkan oleh kurikulum merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil yang konsisten dan setara, kurikulum mencakup rencana pembelajaran untuk setiap jenjang. Seperti yang ditunjukkan (Insani, 2019), telah terjadi beberapa kali revisi kurikulum pendidikan nasional selama bertahun-tahun. Revisi tersebut meliputi tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Modifikasi terbaru adalah kurikulum otonom. Selain "perubahan menteri, perubahan kurikulum," pergeseran ini tidak dapat dihindari dan diperlukan oleh kemajuan teknologi dan perubahan masyarakat. Meskipun ada banyak aspek yang berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum, salah satu yang terpenting adalah mengikuti perkembangan sains dan teknologi yang luar biasa yang membentuk kembali lanskap pendidikan. Temuan tersebut

sejalan dengan temuan (Zafirah et al., 2024) yang berpendapat bahwa agar kurikulum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern khususnya masyarakat 5.0 dengan infrastruktur ilmiah dan teknologinya yang maju. Dengan sedikit keberuntungan, perubahan ini akan memungkinkan generasi muda negara ini tumbuh menjadi kompetitif dan menghasilkan inovasi yang lebih besar. Harapan lainnya adalah (Hidayati et al., 2022) generasi siswa ini dapat dengan cepat memahami dan menerapkan informasi yang mereka terima di kelas tidak hanya menjadi siswa yang menghafal dengan baik tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara efektif untuk melengkapi pendidikan mereka.

Sebagai perluasan dari tujuan awal, kurikulum merdeka berusaha untuk mengurangi kebosanan siswa dengan sekolah, meningkatkan agensi mereka dalam membuat keputusan tentang pembelajaran mereka sendiri, mendorong pertumbuhan pribadi mereka, beradaptasi dengan keadaan yang berubah, dan pada akhirnya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil Pancasila. Melalui kurikulum merdeka (Hamna et al., 2024) pemerintah ingin memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme di antara siswa, sehingga mereka menjadi individu yang mencintai tanah air, memiliki karakter yang kuat, dan siap bersaing di tingkat global. Dalam pembelajarannya guru diberikan kebebasan untuk menggunakan sumber belajar yang dapat mendorong guru lebih kreatif dan inovatif. Siswa diberikan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar menciptakan generasi muda yang unggul akademiknya dan memiliki karakter serta keterampilan untuk masa depan. Asbari dan Santoso (Asbari & Santoso, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan komponen kurikulum merdeka yang dapat membantu siswa tumbuh sebagai manusia sekaligus menyediakan lingkungan yang menarik di mana mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan minat dan kekuatan mereka sendiri.

Semua yang dicapai siswa sebagai konsekuensi langsung dari pengalaman belajar mereka dikenal sebagai capaian pembelajaran. Seberapa baik tujuan dan indikator pendidikan dalam kurikulum dan pembelajaran terpenuhi tercermin dalam capaian pembelajaran yang diperoleh. Keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari keterlibatan dalam pembelajaran matematika dikenal sebagai capaian pembelajaran. Hasil belajar matematika dapat dipengaruhi dari dua sisi yakni faktor internal yang mencakup kecerdasan, bakat, motivasi, minat, dan juga faktor eksternal yang mencakup metode atau model pengajaran, lingkungan belajar, dukungan orangtua atau lingkungan sekitar, dan kurikulum. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika pada kurikulum merdeka.

B. Metode

Metode pada penelitian ini menggunakan literatur review guna mengetahui hasil belajar matematika pada kurikulum merdeka. Menurut Zawacki (Zafirah et al., 2024) literatur review dilakukan dengan cara mencari artikel, memilih, menimbang, dan menganalisisnya secara kritis. Proses pencarian data memanfaatkan Google Scholar dan Research Gate untuk menemukan artikel untuk tinjauan pustaka, yang meliputi pemilihan, pembobotan, dan pemeriksaan kritis terhadap artikel tersebut. Tabel 1 memaparkan kriteria yang digunakan untuk memilih artikel yang diperoleh.

Tabel 1. Kriteria seleksi kualitas artikel

Kriteria	Yang termasuk	Yang tidak termasuk
Tipe atau jenis artikel	Terpublikasi	Tidak terpublikasi
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia	Bukan Bahasa Indonesia
Tahun publikasi	2022 - 2024	Di bawah tahun 2022
Topik	Hasil belajar matematika pada kurikulum merdeka	Hasil belajar bukan matematika pada kurikulum kurikulum merdeka
Subjek penelitian atau sampel penelitian	Kurikulum matematika di jenjang SD dan SMP	Kurikulum matematika pada jenjang pendidikan lain

C. Pembahasan

Perubahan kurikulum saat ini bukan kali pertamanya terjadi, evaluasi dari kurikulum sebelumnya menjadi landasan tercipta kurikulum merdeka saat ini. Kurikulum (Aprima & Sari, 2022) dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan. Kurikulum juga menjadi kerangka yang menjadi acuan atau panduan dalam sistem pendidikan dalam mengatur bagaimana materi ajar diajarkan dan disampaikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kurikulum memegang peran penting terhadap hasil belajar siswa.

Kurikulum merdeka dirancang agar pembelajaran dibebaskan kepada siswa untuk mengembangkan potensi serta minat mereka, tidak hanya itu guru pun diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan lebih kreatif dan lebih inovatif. Kurikulum Merdeka juga dirancang agar meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan holistik.

Tingkat keberhasilan siswa yang berkaitan dengan perubahan keterampilan yang dimilikinya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran disebut dengan capaian pembelajaran (Dukalang & Sudirman, 2024). Rahman (Rahman, 2021) menyatakan bahwa capaian pembelajaran merupakan hasil dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut dapat berupa berbagai hal, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Singkatnya, capaian pembelajaran adalah semua hal yang dicapai siswa karena proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh mencerminkan sejauh mana tujuan ketercapaian pendidikan dan indikator dalam pembelajaran dan kurikulum. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari dua sisi yakni faktor internal yang mencakup kecerdasan, bakat, motivasi, minat, dan juga faktor eksternal yang mencakup metode atau model pengajaran, lingkungan belajar, dukungan orangtua atau lingkungan sekitar, dan kurikulum. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Rahman (Rahman, 2021) yang menyebutkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: (1) karakter siswa; (2) sikap siswa terhadap pembelajaran; (3) motivasi belajar siswa; (4) kemampuan berkonsentrasi siswa; (5) kemampuan mengolah materi; (6) kemampuan mengeksplorasi capaian pembelajaran; (7) rasa percaya diri siswa; dan (8) kebiasaan belajar siswa. Pengaruh dari luar mencakup hal-hal seperti (a) instruksi kelas, (b) teman sekelas dan lingkungan sosial lainnya, (c) isi pelajaran, dan (d) sumber daya fisik sekolah.

Dari taman kanak-kanak hingga universitas, matematika adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari. Banyak siswa merasa bahwa matematika terlalu menantang dan akhirnya mendapat nilai dibawah standar. Karena matematika merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar matematika harus diperhitungkan (Saraswati & Sulistyani, 2023). Dalam penelitiannya (Aulia et al., 2024) menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika tersebar luas dan wajar, mengingat matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan abstrak yang memengaruhi siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pada pembahasan ini akan melihat hasil belajar matematika siswa dari jenjang SD, SMP, dan SMA pada kurikulum Merdeka. Dari banyak artikel yang didapat, hanya artikel yang memenuhi kriteria pada tabel 1 yang akan dibahas.

Tabel 2. Hasil Analisis Artikel Terpilih

Nama Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Hasil
(Adinda et al., 2023)	Analisis Perbandingan Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan.	Meneliti dampak kurikulum 2013 terhadap nilai ujian rata-rata siswa kelas satu dan empat selama paruh pertama tahun ajaran 2021–2022 dan kurikulum independen selama paruh pertama tahun ajaran 2022–2023 di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dan SD Muhammadiyah 8 Tulangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan capaian pembelajaran antara kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri pada kelas 1 dan 4. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai rapor antara keduanya. Selain itu, data yang digunakan juga beragam. Secara spesifik, penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian formatif dan sumatif, sedangkan kurikulum mandiri menggunakan lebih dari dua penilaian, khususnya penilaian perkembangan dan penilaian hasil belajar, untuk menentukan tingkat prestasi siswa.
(Panginan & Susianti, 2022)	Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013.	Penelitian ini mengkaji nilai ujian tengah semester matematika dengan menggunakan 33 siswa kelas 3 SD Nicolaus III sebagai sampel dan populasi. Penelitian ini mengkaji bagaimana kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada semester ganjil dan genap. Nilai rata-rata semester ganjil adalah 65, sedangkan semester genap adalah 87, dengan nilai KKM yang ditetapkan sebesar 70. Dengan demikian, jika

		dibandingkan hasil belajar matematika, terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan.
(Nuraeni et al., 2023)	Analisis Kemampuan Bernalar Kritis Melalui Motivasi Belajar Matematika Pada Kurikulum Merdeka.	Siswa kelas empat SD N Karanganyar 1 memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang bervariasi, menurut temuan penelitian. Enam siswa yang berpartisipasi dalam penelitian dibagi menjadi tiga kelompok. Dua kelompok dalam kelompok berkualitas tinggi, dua dalam kelompok berkualitas sedang, dan dua dalam kelompok berkualitas rendah.
(Ihsan et al., 2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Wordwall terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar	Peserta adalah siswa kelas empat SD Winduaji 08 di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika menggunakan panduan Polya untuk menyelesaikan masalah materi bangun datar, mereka mencapai indikator tingkat tinggi dalam pemahaman masalah, indikator tingkat sedang dalam perencanaan solusi, implementasi perencanaan, dan pemeriksaan hasil proses. Survei tentang penerapan kurikulum Merdeka melalui media wordwall juga memberikan kepercayaan pada hal ini.
(Aprima & Sari, 2022)	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD	Terdapat peningkatan pemahaman secara menyeluruh, yang menunjukkan bahwa menggunakan instruksi yang disesuaikan di kelas matematika untuk siswa sekolah dasar merupakan ide yang bagus. Selain itu, siswa merasa pembelajaran yang dibedakan lebih menarik daripada bentuk instruksi lainnya karena disesuaikan dengan gaya belajar individu mereka dengan menggunakan materi yang menarik minat mereka.
(Saraswati & Sulistyani, 2023)	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Konteks Kurikulum Merdeka dan Hasil	Siswa kelas VII C di SMP N 2 Girimulyo menunjukkan penguasaan topik sebesar 91% setelah menyelesaikan ujian tertulis pada materi yang sebanding; 75 siswa, atau 9%, tidak memenuhi harapan KKM sekolah. Rencana

	Belajar Siswa SMP N 2 Girimulyo.	pelajaran guru memandu pembelajaran siswa, tetapi tidak dibedakan berdasarkan tujuan yang digariskan dalam kurikulum masing-masing. Proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa ini; misalnya, beberapa siswa terlibat karena instruktur mereka menggunakan powerpoint dan video pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa kesulitan memahami konsep yang dibahas dalam kelas matematika dan karenanya tidak suka mempelajari mata pelajaran tersebut. Ini mungkin karena tidak suka berhitung atau hanya kurangnya minat umum terhadap mata pelajaran tersebut.
(Mubarrid Enha & Sutarto, 2023)	Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual dengan Model Pembelajaran Generatif pada Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis.	Kurikulum otonom digunakan dalam penelitian ini di SMP N 1 Kebumen. Dengan menggabungkan model pembelajaran generatif ke dalam kurikulum Merdeka, LKPD berbasis kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir matematika kritis siswa sebesar 0,53, menempatkan mereka dalam kelompok sedang.
(Ismaya & Yusritawati, 2023)	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa	Kelas VII B di SMP 2 Cibeureum menjadi fokus penelitian. Karena sebagian besar siswa mampu menjelaskan dan menyajikan konsep matematika dengan baik, kita dapat mengatakan bahwa kemampuan representasi matematika mereka sedang. Siswa yang kesulitan bersosialisasi dan belajar untuk terlibat aktif dalam matematika juga memiliki kinerja yang buruk dalam bidang ini.

Berdasarkan analisis pada tabel 2, kurikulum merdeka memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika. Hasil belajar tidak selalu dinilai dari hasil akhir berupa nilai ataupun skor, namun kemampuan yang diperoleh dari proses pembelajaranpun termasuk ke dalam hasil belajar. Kemampuan matematika adalah keterampilan yang penting dimiliki saat mempelajari matematika.

Terdapat perbedaan hasil belajar di SD pada saat menggunakan kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013, perbedaan ini dilihat dari nilai rata-rata semester. Penelitian yang dilakukan oleh (Adinda et al., 2023) dan (Panginan & Susianti, 2022) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Terdapat pula kemampuan yang timbul dari pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, di

antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni et al., 2023) yang membagi 3 katagori kemampuan bernalar kritis melalui motivasi belajar yakni katagori tinggi, sedang dan rendah. Kemudian (Ihsan et al., 2023) mengatakan media *wordwall* dapat mempengaruhi indikator pemecahan masalah menurut Polya dengan katagori yang berbeda-beda. Lalu (Aprima & Sari, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dinilai sangat efektif dengan adanya peningkatan pemahaman di setiap indikator.

Hal serupapun terjadi pada hasil belajar di SMP, seperti (Saraswati & Sulistyani, 2023) pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa PPT dan video pembelajaran dalam proses pembelajaran memberikan dampak pada hasil tes soal matematika. Kemudian (Mubarrid Enha & Sutarto, 2023) menunjukkan bahwa pengembangan LKPD dengan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan katagori sedang yakni sebesar 0,53. Kemampuan lainnya seperti kemampuan representasi matematis siswa pada (Ismaya & Yusritawati, 2023) yang menunjukkan katagori sedang karena mereka mampu menggambarkan serta menyajikan informasi dengan baik.

D. Kesimpulan

Hasil belajar matematika di SD dan SMP pada Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil akhir maupun kemampuan matematis. Pada Tingkat SD, hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata semester pada kurikulum Merdeka lebih baik dibandingkan pada kurikulum 2013. Tidak hanya itu, kemampuan yang bernalar kritis dan kemampuan pemecahan masalah pun timbul. Sedangkan pada Tingkat SMP, penggunaan PPT, video pembelajaran, pengembangan LKPD, serta model pembelajaran dapat menunjang hasil belajar serta kemampuan matematis siswa. Fleksibilitas dalam evaluasi dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan memotivasi, sehingga hasil belajar matematika siswa meningkat secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Adinda, N., I*, P., & Rezania, V. (2023). Analisis Perbandingan Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Asbari, R. A. F., & Santoso, G. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1). <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Aulia, A., Putri, A. A., & Kowiyah, K. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bilangan dan Pengukuran Siswa Kelas II Sekolah Dasar Jakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i2.305>
- Dukalang, M., & Sudirman. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Hamna, Khaerul Ummah, M. B., Novianti, D., Harmania, & Novita, A. S. (2024). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 6 Tambun. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(2). <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.92>
- Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 68–82. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>
- Ihsan, Y. M., Nuvitalia, D., & Mudzanatun, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Media Wordwall terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1571–1580. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5487>

- Insani, F. D. (2019). *Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini*.
- Ismaya, E., & Yusritawati, I. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.123>
- Mubarrid Enha, G., & Sutarto, H. (2023). *Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual dengan Model Pembelajaran Generatif pada Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Nuraeni, W., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis melalui Motivasi Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edumath*, 9(2), 117–124.
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1).
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 289–302.
- Saraswati, E., & Sulistyani, N. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Konteks Kurikulum Merdeka Dan Hasil Belajar Siswa SMP N 2 GIRIMULYO. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 10(3), 174–180. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v10i3.5124>
- Zafirah, A., Gistituati, N., Bentri, A., Fauzan, A., & Yerizon, Y. (2024). Studi Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika: Literature Review. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 276–304. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2210>